

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya dalam mensupervisi pendidikan. Diantaranya adalah melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum 2013, di mana dampak implementasi dari kurikulum 2013 ini adalah salah satunya pada standar proses. Pada standar proses, kegiatan belajar mengajar dipusatkan pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Untuk itu guru harus mampu membangun stimulus siswa agar lebih aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang ada di kehidupan sekitar dan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Dalam implementasinya, masih terdapat banyak kendala. Diantaranya di SMK Negeri 1 Cirebon khususnya pada mata pelajaran teknik listrik, siswa yang tidak mengerjakan setiap instruksi dari guru untuk mencari informasi/materi dalam pembahasan setiap Kompetensi Dasar, maka siswa tersebut tidak mampu untuk mengikuti setiap tes/ujian dengan baik. Tingkat pemahaman dan daya ingat siswa kurang karena tidak semua siswa dapat berpikir kritis dalam menyalin catatan teman-temannya yang sudah dibaca dan dirangkum sebelumnya sebagai informasi yang perlu untuk membentuk pengetahuannya.

Permasalahan tersebut diperoleh dari data yang diambil berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, angket siswa dan uji coba siswa mengerjakan soal tentang hukum-hukum kelistrikan dan teori kelistrikan pada tanggal 31 Mei 2014 yang diberikan pada kelas X-TEI-2, yaitu :

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran adalah inquiry dan discovery di mana siswa secara mandiri ditekankan untuk mencari sendiri segala informasi mengenai materi ajar yang kemudian dikonfirmasi oleh guru mata pelajaran. Akan tetapi berdasarkan angket siswa hanya 56 % siswa yang suka belajar secara mandiri mengenai hukum-hukum kelistrikan dan teori kelistrikan. Akibatnya 68 % siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tentang hukum-hukum dan teori kelistrikan, ini dibuktikan dengan uji coba menggunakan soal sebanyak 7 item yang semuanya pilihan ganda (PG) disertai dengan alasan dan cara

**Triyanah, 2015**

*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyelesaiannya. Hasilnya adalah nilai rata-rata siswa 4,4 dari 5 siswa golongan atas yang diambil sebagai sampel.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Karena belajar secara mandiri hanya mengandalkan kemampuan, kebutuhan, dan cara siswa sendiri dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat memungkinkan terjadi ketidaksiapan dan ketidakmatangan mental dalam prosesnya.

Untuk itu, model pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif lain yang dapat diterapkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode diskusi, selain dapat memecahkan masalah juga dapat mempertinggi partisipasi dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengolah nalar dan pikirannya untuk dapat menemukan atau mempertahankan pendapat yang diyakininya.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk dapat berpikir kritis. Berpikir kritis menurut Paul & Elder (2005) merupakan “cara bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dari hasil pemikiran menggunakan teknik sistemasi cara berpikir dan menghasilkan daya pikir intelektual dalam ide-ide yang digagas”. Dengan berpikir kritis diharapkan siswa mampu menganalisa setiap permasalahan yang ditemui selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran teknik listrik.

“Model pembelajaran berbasis masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa” (Nata, 2009, hlm. 243). Model pembelajaran berbasis masalah sering disebut juga sebagai *scientific method*. Model pembelajaran ini cukup relevan digunakan berdasarkan perubahan struktur elemen kurikulum 2013 yaitu “... semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*scientific*) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta” (Salirawati, 2013).

Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar siswa dapat mengkonstruksi konsep pengetahuannya dengan mengembangkan pikiran dan mental secara sistematis.

**Triyanah, 2015**

*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kontribusinya Terhadap Prestasi Belajar.”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk tidak meluasnya bahasan penelitian dan agar lebih terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa jurusan Teknik Elektronika Industri kelas X SMK Negeri 1 Cirebon pada mata pelajaran teknik listrik dengan Kompetensi Dasar menganalisis hukum-hukum kelistrikan dan teori kelistrikan.
2. Penelitian hanya difokuskan pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengkonseptualisasi, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menerapkan terkait dengan hukum-hukum kelistrikan dan teori kelistrikan.
3. Pengukuran prestasi belajar hanya mencakup kemampuan kognitif yaitu pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), Evaluasi (C6).
4. Penilaian diukur dengan menggunakan *test*, observasi, dan angket.
5. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa meningkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah?
2. Seberapa efektif model pembelajaran berbasis masalah diterapkan pada Kompetensi Dasar menganalisis hukum-hukum kelistrikan dan teori kelistrikan?
3. Bagaimana kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar?

Triyanah, 2015

*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun secara umum tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah.
2. Mengetahui efektifitas dari model pembelajaran berbasis masalah apabila diterapkan pada Kompetensi Dasar menganalisis hukum-hukum kelistrikan dan teori kelistrikan.
3. Mengetahui kontribusi kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebagai kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk memasuki ranah industri.
2. Bagi guru/peneliti, model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan melalui diskusi permasalahan yang ditemukan oleh siswa serta sebagai langkah awal untuk lebih mengetahui keunikan dari karakteristik siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

#### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan diperlukan sebagai pedoman agar proses penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I      Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Triyanah, 2015

*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB II Kajian pustaka, berisi mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori yang mendukung penelitian dan penelitian terdahulu yang terkait dan hipotesis penelitian.
- BAB III Metodologi penelitian, berisi lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, prosedur dan alur penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Temuan penelitian dan pembahasan, berisi mengenai penjelasan temuan dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan.
- BAB V Kesimpulan dan saran, berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran setelah dilakukannya penelitian.